

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu unsur untuk meningkatkan pembangunan suatu negara. Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Seiring perkembangan zaman yang semakin modern, demokratis, transparan dan kompetitif diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah besar yang dialami dunia pendidikan kita.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003 tentang tujuan visi pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan yang selalu berubah.

Selanjutnya yang menjadi penting menuju pencapaian visi insan Indonesia secara cerdas kompetitif adalah proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, pembelajaran di kelas merupakan ujung tombak proses pembelajaran yang nantinya akan menentukan kualitas lulusan sekolah. Apabila diamati, sesuai dengan perkembangan jaman, ternyata teori dan proses pembelajaran telah mengalami perubahan atau pergeseran dari sistem pembelajaran tradisional atau konvensional menuju sistem pembelajaran modern.

Perubahan paradigma pembelajaran itu dapat diantisipasi di antaranya ditandai oleh adanya perubahan mendasar pada proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan, yaitu keberpihakan terhadap kepuasan dan efektifitas pembelajaran yang berfokus pada sisi peserta didik. Dalam hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dinyatakan bahwa :

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Jadi yang menjadikan inti sistem pendidikan adalah proses pembelajaran yang menjadi tolak ukur keberhasilannya sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengambil manfaat dari proses pembelajaran dan ilmu yang diberikan di sekolah. Seiring dengan terjadinya perubahan dalam proses pembelajaran beragam alat bantu pembelajaran sedikit banyak ikut mengalami pergeseran diantaranya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Pada sektor pendidikan merupakan suatu wahana dalam membentuk watak bangsa menuju bangsa yang berkualitas dan bisa bersaing. Kualitas suatu pendidikan sangat ditentukan oleh peranan seorang guru. Dalam hal ini keberadaan guru merupakan salah satu komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan karena guru merupakan peran utama yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang baik. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang berarti tanpa dukungan oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Seorang guru harus menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu. Dalam berbagai sistem pengajaran, guru selalu tidak dapat dipisahkan. Guru adalah seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mendidik, membina, dan membimbing siswa baik individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah yang mempunyai kemampuan unjuk kerja dalam bidangnya (Fathony, 2005:11).

Hal senada juga diungkapkan oleh Uno (2007:15) bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Seseorang bisa disebut guru apabila seseorang tersebut memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru

menyatakan guru memiliki empat kompetensi dasar, yaitu (1) kompetensi pedagogik: kemampuan dalam mengelola pembelajaran, (2) kompetensi profesional: kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang diperoleh melalui pendidikan profesi, (3) kompetensi sosial: kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif, dan (4) kompetensi kepribadian: kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mendefinisikan bahwa “profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk selalu mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”. Kondisi dan situasi yang ada menjadi sebab masing-masing guru memiliki perbedaan dalam penguasaan kompetensi yang disyaratkan. Untuk mengetahui kondisi penguasaan kompetensi seorang guru harus dilakukan pemetaan kompetensi guru melalui uji kompetensi guru. Peta penguasaan kompetensi guru tersebut akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian program pembinaan dan pengembangan profesi guru. *Output* Uji kompetensi guru difokuskan pada identifikasi kelemahan guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Konsekuensi bagi guru baik langsung maupun tidak langsung, baik mengenai hak maupun kewajiban guru. Guru dituntut untuk menjadi guru bermutu dan berkinerja tinggi. Guru harus memenuhi standar kompetensi dan profesionalismenya. Berbagai cara ditempuh guna memenuhi amanat undang-undang tentang standar nasional pendidikan tersebut, terutama peningkatan profesionalisme guru. Diantara upaya yang dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG), penilaian kinerja guru (PKG) dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Uji kompetensi guru yang dilaksanakan, diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana memetakan kompetensi guru yang hasilnya akan ditindaklanjuti sebagai acuan dalam pembinaan guru sehingga guru memiliki

kompetensi dan profesionalisme yang diharapkan. Uji kompetensi guru ini dilaksanakan kepada seluruh guru, di setiap jenjang dan jenis pendidikan, baik guru negeri maupun swasta. Adapun yang dimaksud penilaian kinerja guru dalam tulisan ini adalah suatu proses penilaian terhadap kinerja guru dengan berbagai instrumen, guru mendapatkan fakta tentang kemampuan guru dalam menerapkan kompetensi dan keterampilannya dalam pembelajaran serta tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Penilaian kinerja merupakan proses suatu organisasi mengevaluasi atau menilai kerja. Bagi sekolah, penilaian kinerja merupakan acuan untuk menetapkan pengembangan karir dan promosi guru. Sedangkan bagi guru, merupakan pedoman untuk mengetahui unsur-unsur kinerja yang dinilai dan sebagai sarana untuk mengkaji kekuatan dan kelemahan individu dalam rangka memperbaiki kualitas kerjanya.

Standar kinerja guru menurut Piet A. Sahertian menjelaskan dalam Rusman bahwa : “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugas seperti: (1) Bekerja dengan siswa secara individual, (2) Persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) Pendayagunaan media pembelajaran, (4) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) Kepemimpinan yang aktif dari guru”.

Pada kenyataannya, kualitas kinerja guru di Indonesia belum optimal, menurut Sukmadinata (2006:203), hal ini disebabkan dua faktor, yaitu guru belum atau tidak bekerja dengan sungguh-sungguh dan kemampuan profesional guru yang memang masih kurang. Kemampuan setiap guru yang berbeda menyebabkan kinerja guru yang berbeda pula, seperti kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa masih perlu ditingkatkan, penyediaan media pengajaran yang belum memadai menyebabkan interaksi yang terjadi antar guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar menjadi pasif, kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi terutama bagi sebagian guru yang lanjut usia, serta kurangnya partisipasi guru dalam kegiatan-kegiatan pengembangan profesi yang seharusnya diikuti di sekolah.

Di Kabupaten Majalengka mempunyai 17 Sekolah Menengah Atas (SMA), diantaranya 16 SMA Negeri dan satu SMA Swasta. Penulis berkonsentrasi meneliti pada sekolah yang letaknya berada di Majalengka kota yakni ada 6 sekolah diantaranya, SMA Negeri 1 Kadipaten, SMA Negeri 1 Maja, SMA Negeri 1 Majalengka, SMA Negeri 2 Majalengka, SMA Negeri 1 Sukahaji, dan SMA Swasta 1 PGRI.

Berikut ini adalah lokasi SMA di wilayah kerja dinas pendidikan kabupaten Majalengka, yang tersebar di berbagai wilayah atau daerah. Seperti yang tertera dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
SMA di Wilayah Kerja Dinas Pendidikan
Kabupaten Majalengka Tahun 2017

No	Lokasi Sekolah Berdasarkan Wilayah	Nama Sekolah	Guru Ekonomi		Populasi	Sekolah yang terpilih	Sampel Responden
			L	P			
1	WILAYAH I	SMAN 1 Bantarujeg	-	1	1		
2		SMAN 1 Cikijing	-	1	1		
3	WILAYAH II	SMAN 1 Jatitujuh	-	1	1		
4		SMAN 1 Jatiwangi	-	1	1		
5		SMAN 1 Kadipaten	3	3	6	SMAN 1 Kadipaten	6
6		SMAN 1 Kasokandel	-	1	1		
7	WILAYAH III	SMAN 1 Lewimunding	1	1	2		
8		SMAN 1 Rajagaluh	1	1	2		
9		SMAN 1 Ligung	1	-	1		
10		SMAN 1 Sindangwangi	-	1	1		
11	WILAYAH IV	SMAN 1 Maja	2	2	4	SMAN 1 Maja	4
12		SMAN 1 Majalengka	3	3	6	SMAN 1 Majalengka	6
13		SMAN 2 Majalengka	2	3	5	SMAN 2 Majalengka	5
14		SMAN 1 Sukahaji	2	2	4	SMAN 1 Sukahaji	4
15	WILAYAH V	SMA 1 PGRI	2	3	5	SMA 1 PGRI	5
16		SMAN 1 Sumberjaya	-	1	1		
17		SMAN 1 Talaga	1	-	1		
	Jumlah	17 SMA di Kab. Majalengka	18	25	43	6 SMA di Majalengka Kota	30

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka dan hasil pengolahan data

Dilihat dari data tabel di atas terdapat lima wilayah, terdiri dari 17 SMA, 18 guru laki-laki, 25 guru perempuan jadi guru ekonomi keseluruhannya

Indriyani Kinanti Siti Nurul Fatimah, 2018

PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berjumlah 43 orang dan tersebar di berbagai daerah dalam wilayah kerja dinas pendidikan kabupaten Majalengka. Dari 17 SMA penulis mengambil enam sekolah yang terpilih yang berada di Majalengka kota sebagai respondennya 6 responden di SMAN 1 Kadipaten, 4 responden di SMAN 1 Maja, 6 responden di SMAN 1 Majalengka, 5 responden di SMAN 2 Majalengka, 4 responden di SMAN 1 Sukahaji, dan 5 responden di SMA 1 PGRI.

Penelitian dilakukan terhadap guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas dikabupaten Majalengka hal ini sangat menarik bagi penulis, mengingat pokok penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majalengka. Itulah sebabnya penulis berusaha seoptimal mungkin melalui penelitian ini untuk mengkaji, menganalisis, menyimpulkan, dan menafsirkan agar temuan-temuan yang diperoleh memberikan motivasi atau mendorong kinerja kepada para tenaga pendidik di Sekolah Menengah Atas, dalam hal ini para guru dapat meningkatkan kinerjanya supaya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berikut ini keadaan guru secara lengkap digambarkan dalam daftar nilai uji kompetensi guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majalengka. Seperti terlihat dalam tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2
Daftar Nilai Uji Kompetensi Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Kabupaten Majalengka Tahun 2015-2016

No	Lokasi Sekolah Berdasarkan Wilayah	Nama Sekolah	Guru Ekonomi		Populasi	Nilai UKG 2015 Mata Pelajaran Ekonomi			Nilai UKG 2016 Mata Pelajaran Ekonomi			
			L	P		Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Profesional	Nilai Total	Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Profesional	Nilai Total	
1	WILAYAH I	SMAN 1 Bantarujeg	-	1	1	67,46	37,41	46,43	39,68	70,15	61,01	
2		SMAN 1 Cikijing	-	1	1	44,64	85,03	72,92	71,43	91,84	85,71	
3	WILAYAH II	SMAN 1 Jatitujuh	-	1	1	51,59	45,92	47,62	59,52	70,15	66,96	
4		SMAN 1 Jatiwangi	-	1	1	51,59	74,83	67,86	64,48	85,03	78,87	
5		SMAN 1 Kadipaten		1		6	39,68	70,15	54,91	39,68	70,15	61,01
				1			44,64	65,90	55,27	59,52	91,41	81,84
				1			66,14	42,52	49,60	44,64	85,03	72,91
					1		52,91	56,69	55,56	94,24	93,54	93,75
				1	64,48		76,53	70,51	64,48	82,91	77,38	
			1	59,52	70,15	64,84	54,56	89,29	78,87			
6		SMAN 1	-	1	1	64,48	80,78	75,89	79,37	61,65	66,96	

		Kasokandel										
7	WILAYAH III	SMAN 1 Lewimunding	1		2	94,25	87,16	89,29	67,46	74,83	72,62	
				1		64,48	74,40	71,43	71,43	71,43	71,43	
8		SMAN 1 Rajagaluh	1		2	99,21	68,03	77,38	59,52	93,54	83,33	
				1		94,25	93,54	93,75	64,48	76,53	72,92	
9		SMAN 1 Ligung	1	-	1	24,80	59,52	49,11	89,29	82,91	84,82	
10		SMAN1 Sindangwangi	-	1	1	24,80	59,52	49,11	59,52	70,15	66,96	
11	WILAYAH IV	SMAN 1 Maja	1		4	69,44	72,28	70,86	51,59	74,83	67,86	
				1			51,59	74,83	63,21	94,25	72,28	78,87
						1	31,75	54,42	43,08	39,68	59,52	53,57
						1	79,37	73,13	76,25	49,60	61,65	58,04
12		SMAN 1 Majalengka	1		6	15,87	56,12	36,00	15,87	56,12	44,05	
				1			67,46	74,83	71,14	75,40	76,53	76,19
				1			64,48	74,40	69,44	69,44	80,78	77,38
						1	69,44	63,78	65,48	99,20	68,03	77,38
						1	54,56	63,78	59,17	94,24	93,53	93,75
				1		24,80	59,32	42,06	75,40	64,63	67,86	
13		SMAN 2 Majalengka	1		5	47,62	57,82	52,72	69,44	63,78	65,48	
				1			24,20	59,52	41,11	54,56	63,78	61,01
						1	24,80	59,52	42,16	59,52	70,15	66,96
				1		43,65	37,41	39,29	43,65	47,62	46,43	
				1		39,68	54,42	47,05	74,40	91,41	86,31	
14	SMAN 1 Sukahaji	1		4	64,48	48,89	53,57	84,32	85,03	84,82		
			1			35,71	59,52	47,62	59,52	80,78	74,40	
					1	39,68	61,22	50,45	69,44	74,40	72,92	
					1	47,62	57,82	52,72	49,50	68,03	62,50	
15	WILAYAH V	SMA 1 PGRI	1		5	59,52	57,82	58,33	79,36	68,03	71,43	
				1			39,68	53,15	46,42	54,56	68,03	63,99
						1	27,78	59,52	46,42	49,60	61,65	55,03
						1	49,60	70,15	59,88	69,44	85,03	77,24
						1	69,44	59,52	62,50	39,68	82,91	69,94
16		SMAN 1 Sumberjaya	-	1	1	49,60	61,65	58,04	89,29	85,03	86,31	
17		SMAN 1 Talaga	1	-	1	69,44	59,52	62,50	39,68	82,91	69,94	
	Jumlah	17 SMA di Kab. Majalengka	18	25	43	2270,22	2732,49	2508,92	2733,97	3247,00	3087,02	
	Rata-rata					52,80	63,55	58,35	63,58	75,51	71,79	

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka dan hasil pengolahan data

Bila dilihat dari tabel di atas jumlah guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas yang ada di lingkungan kerja dinas pendidikan kabupaten Majalengka sebanyak 43 guru, dan mengikuti uji kompetensi pedagogik dengan hasil capaian rata-rata nilai 52,80, kemudian berikutnya hasil capaian nilai kompetensi profesional sebesar 63,55 dengan jumlah nilai total 58,35, hasil ini masih jauh dari harapan karena nilai UKG masih rendah dibawah standar kualifikasi nilai minimal uji kompetensi guru tahun 2015 sebesar 60.00 (setara

nilai tetapan standar minimal 6,0). Sedangkan pelaksanaan uji kompetensi guru pada tahun 2016, dengan hasil kompetensi pedagogik capaian rata-rata nilai 63,58 dan hasil capaian nilai kompetensi profesional sebesar 75,51, dengan jumlah nilai total sebesar 71,79, hasil ini sangat sesuai dengan harapan, karena nilai UKG pada tahun 2016 telah melampaui standar nilai minimal yaitu sebesar 70,00 (setara nilai tetapan standar minimal 7,0), sedangkan pada tahun 2017-2018 nilai tetapan standar minimal ditingkatkan setiap tahunnya sebesar (70,00),(75,00), sampai nilai tetapan standar uji kompetensi guru sebesar (8,0). Dalam undang-undang NO. 14 tahun 2015 mengenai guru dan dosen.

Kinerja merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Oleh karena itu bila ingin tercapainya tujuan maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja tersebut. Faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*Ability*) dan Faktor Motivasi (*Motivation*).

Pada variabel kompetensi guru penulis hanya membahas pada dua kompetensi saja yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Selain kompetensi guru, motivasi juga sangat mempengaruhi kinerja seorang guru. Tanpa adanya motivasi, seorang guru tidak akan bisa bekerja sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada umumnya seorang guru dapat mencapai kinerja yang maksimal apabila dalam dirinya ada keinginan dan dorongan untuk bekerja. Keinginan dan dorongan itulah yang disebut motivasi yang mendorong guru untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Guru yang bermotivasi akan mempunyai tanggung jawab yang tinggi untuk bekerja dengan antusias dan sebaik mungkin mengerahkan segenap kemampuan dan keterampilannya guna untuk mencapai prestasi yang optimal.

Sebagaimana dijelaskan dalam Adi, Partono dan Rediana Setiyani (2012) bahwa:

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu. Guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala jenis permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai hasil yang lebih baik. Pencapaian suatu tujuan tidak lepas dari motivasi guru dalam bekerja. Motivasi merupakan pendorong semangat dan kemauan untuk bekerja dalam mencapai keberhasilan kerja.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai kompetensi dan kualitas kinerja guru, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Kabupaten Majalengka (Survei Pada Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Di Majalengka Kota)”.

1.2. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang di atas, maka penulis membatasi masalah pada bagian rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kompetensi, motivasi kerja dan kinerja guru mata pelajaran ekonomi SMA di Majalengka kota?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru ekonomi SMA di Majalengka kota?
3. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi SMA di Majalengka kota?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi SMA di Majalengka kota?

1.3. Tujuan Masalah

Adapun tujuan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum kompetensi, motivasi kerja dan kinerja guru ekonomi SMA di Majalengka kota.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru ekonomi SMA di Majalengka kota.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi SMA di Majalengka kota.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi SMA di Majalengka kota.

1.4. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kompetensi, motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas di kota Majalengka

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait masalah kompetensi, motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas di Majalengka kota dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam, yang nantinya akan mendongkrak mutu pendidikan pada umumnya.